

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan setiap negara diawali dengan kesadaran individu untuk melangkah ke kehidupan yang semakin baik. Tanpa adanya kesadaran dari masing-masing individu, suatu negara akan sulit untuk berkembang. Hal ini dikarenakan kunci utama kemajuan suatu negara adalah kesadaran dan keinginan setiap individu untuk maju bersama-sama. Dalam hal ini, salah satu aspek yang dapat dipersaingkan dengan negara lain adalah sumber daya manusia. Penilaian terhadap SDM di Indonesia, salah satunya tercermin pada kualitas jasa profesi akuntan.

Seorang mahasiswa lulusan sarjana akuntansi dimungkinkan dapat memberikan jasa akuntan kepada kliennya apabila mahasiswa tersebut menempuh pendidikan lebih lanjut hingga memperoleh gelar S2 atau mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA) atau pendidikan yang lainnya. Dengan mengikuti pendidikan atau ujian bersertifikasi tersebut maka mahasiswa lulusan akuntansi akan mendapat gelar tambahan dan jasa profesionalnya akan diakui oleh negara. Individu akan menekuni profesi sebagai akuntan apabila profesi akuntan tersebut memberikan padanya harapan mengenai kemajuan dalam kehidupannya. Hal tersebut dituangkan dalam *Expectancy Theory*, di mana teori tersebut menyatakan bahwa seseorang cenderung melakukan suatu pekerjaan dengan cara

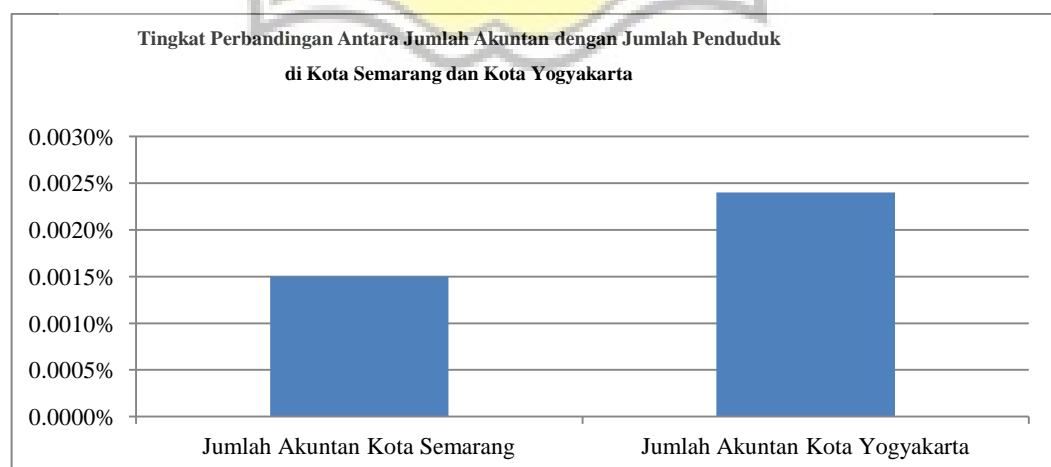
tertentu tergantung pada intensitas harapan bahwa kinerja akan diikuti dengan hasil yang pasti dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi si individu. Secara singkat teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi untuk bekerja lebih giat dalam mengerjakan suatu pekerjaan tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan dari hasil pekerjaan tersebut. Sehingga seseorang akan berusaha untuk meminimalkan sesuatu yang merugikan dan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan bagi dirinya dalam mencapai hasil akhir. *Expectancy Theory* juga mengasumsikan tentang seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan dan juga pemahaman individu tersebut tentang nilai atas prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Harapan individu adalah untuk meraih kepuasan, di mana individu tersebut berharap dapat menerima sesuatu setelah mencapai tujuannya. Harapan merupakan suatu keyakinan di mana upaya yang lebih baik akan diikuti dengan kinerja yang lebih baik pula.

Kota Semarang merupakan salah satu kota di Negara Indonesia yang tepatnya berada di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai jumlah akuntan sebesar 25 orang (Directory IAPI, 2017) dengan jumlah penduduk sebesar 1.658.552 jiwa pada tahun 2017. Sedangkan Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai jumlah akuntan sebesar 10 orang (Directory IAPI, 2017) dengan jumlah penduduk sebesar 410.921 jiwa. Seharusnya dengan jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan Kota Yogyakarta, Kota Semarang bisa mempunyai tingkat

perbandingan antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan Kota Yogyakarta. Tetapi, pada kenyataannya Kota Semarang justru mempunyai tingkat perbandingan antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk yang lebih kecil dibandingkan Kota Yogyakarta. Jumlah akuntan di Kota Semarang hanya sebesar $1/66.342$ atau hanya sebesar $0,0015\%$ dari jumlah penduduknya. Sedangkan Kota Yogyakarta mempunyai jumlah akuntan sebesar $1/41.092$ atau sebesar $0,0024\%$ dari jumlah penduduknya. Sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan sebab rendahnya tingkat perbandingan jumlah akuntan dengan jumlah penduduk di Kota Semarang dengan Kota Yogyakarta. Mahasiswa jurusan akuntansi yang seharusnya menjadi jurusan paling tepat untuk berkarir sebagai jasa akuntan pun juga enggan atau kurang berminat berkarir di bidangnya. Fenomena ini bisa terjadi diduga karena sesuai *expectancy theory* yang menekankan imbalan. Dengan demikian rendahnya jumlah akuntan diasumsikan berkorelasi dengan tingkat imbalan yang diterima.

Tingkat perbandingan data di atas dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 1.1
Persentase Perbandingan Jumlah Akuntan



Sumber: Directory IAPI, 2017.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa Kota Semarang mempunyai tingkat perbandingan antara jumlah akuntan dengan jumlah penduduk yang lebih kecil dibandingkan dengan Kota Yogyakarta. Persentase tingkat perbandingan di atas menunjukkan bahwa Kota Semarang mengalami krisis tenaga profesi akuntan, walaupun dilihat dari jumlah penduduk Kota Semarang memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dibandingkan Kota Yogyakarta. Pokok pangkal dari permasalahan di atas salah satunya dikarenakan rendahnya minat mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan.

Langkah progresif dari pemerintah dalam rangka mengantisipasi rendahnya minat mahasiswa untuk mengambil profesi akuntan, salah satunya membuat reformasi pendidikan akuntan. Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan langkah selanjutnya bagi calon sarjana akuntansi untuk menjadi seorang profesi akuntan. Rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia membuat IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) sebagai penyelenggara ujian CPA mempermudah prosedur bagi lulusan akuntansi untuk mengikuti ujian CPA, hal ini demi memenuhi kebutuhan profesi akuntansi di Indonesia. Kemudahan tersebut dinyatakan oleh IAPI sejak September 2013, dengan memberikan lampu hijau kepada lulusan sarjana akuntansi untuk dapat langsung mengikuti ujian CPA (IAPI, 2013). Karena sebelum September 2013 lalu, lulusan sarjana akuntansi/S1 atau setara dengan D4 harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi/PPAk, mendapat register dari negara akuntan, dan melakukan praktik profesi akuntan lebih dahulu sebelum mengikuti ujian CPA. Setelah lulus ujian CPA, akuntan hanya perlu mempunyai register dari negara akuntan dan memenuhi syarat sesuai yang telah diatur dalam

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, barulah dapat melakukan praktik sebagai akuntan publik. Hal-hal tersebut di atas membuktikan bahwa jumlah akuntan, termasuk jumlah akuntan publik di Kota Semarang ataupun di Indonesia terlampau sedikit. Kekurangan jumlah akuntan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan jasa profesi akuntan yang ada di dalam kota maupun di Indonesia.

Perencanaan karir merupakan kunci kesuksesan bagi para calon sarjana akuntansi. Mereka akan merencanakan langkah ke depan setelah lulus dari sekolah perguruan tinggi, apakah mereka akan langsung bekerja atau akan melanjutkan studi mereka hingga mendapat gelar yang lebih tinggi, misal melanjutkan pendidikan S2 atau PPAk atau bahkan ingin mengikuti ujian CPA. Padahal bagi calon sarjana akuntansi yang berminat/ berkeputusan untuk mengikuti pendidikan, ujian CPA atau tidak merupakan langkah untuk meniti karir sebagai akuntan. Menurut Soewardjono (dalam Ervanto 2015: 56), perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar bagi para mahasiswa melalui jalur formal. Banyak calon sarjana akuntansi yang belum merencanakan karir apa yang akan mereka jalani ke depan, lantaran tidak tahu apakah jenis pekerjaan yang mereka ambil mempunyai prospek yang baik untuk berkarir atau malah sebaliknya. Setiap orang berkeinginan untuk mempunyai karir, masa depan, dan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Oleh karena itu, calon sarjana akuntansi pasti akan memikirkan apakah pekerjaan yang akan mereka tekuni, sebagai akuntan publik atau akuntan non publik dapat memberikan motivasi (seperti gaji, tunjangan,

prestasi, dan lain-lain), kesempatan kerja, dan kepuasan kerja di masa mendatang. Untuk mencapai tujuan tertentu diperlukan adanya motivasi (Kluytmans, dalam Ervanto 2015:56).

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan beberapa penelitian terhadulu, misalnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014), Sartika (2014), Nanda (2015), dan Utami (2016). Febriana (2014) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Sartika (2014) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir. Sedangkan untuk pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Nanda (2015) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik dan Akuntan Non Publik. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai intrinsik dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Sedangkan untuk penghargaan finansial, lingkungan

kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan akuntan non publik. Utami (2016) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa semua faktor yang meliputi: penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah nilai intrinsik berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?
2. Apakah penghargaan finansial/ gaji berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?
5. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?

6. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?
7. Apakah personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu: “untuk meningkatkan jumlah jasa akuntan yang sesuai dengan kebutuhan dalam negeri, khususnya di Kota Semarang”. Tujuan penelitian dengan lebih rinci dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah nilai intrinsik mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial/ gaji mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah pengakuan profesional mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

5. Untuk mengetahui apakah pelatihan profesional mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.
6. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.
7. Untuk mengetahui apakah personalitas mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan pemerintah, khususnya dengan kemudahan dalam penyelenggaraan pendidikan akuntansi dan sinkronisasi imbalan bagi praktisi akuntan sesuai dengan standar kehidupan sosial suatu masyarakat.

2. Akademisi Program Studi Akuntansi

Menambah informasi pengetahuan serta dapat menjadi referensi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan sekaligus dapat menjadi pertimbangan dan masukan program studi akuntansi dalam rangka mengembangkan profesi akuntan.

3. Pembaca

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

4. Praktisi

Menambah pengetahuan bagi institusi pendidikan, lembaga-lembaga terkait juga praktisi-praktisi lainnya untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi akuntan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian secara umum mengenai latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan dan perumusan hipotesis yang menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga mampu untuk menyusun kerangka pikir, untuk akhirnya dapat dituangkan dalam definisi dan pengukuran variabel penelitian.

BAB III : METODE

Dalam bab ini akan diuraikan tahapan metode penelitian yang meliputi; obyek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode

pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data atau uji hipotesis.

BAB IV : HASIL ANALISIS

Bab ini berisi tentang hasil dan temuan penelitian, baik secara deskriptif maupun inferensial, yang akan disusun dengan sub bab; gambaran umum responden, distribusi jawaban responden, analisis/hasil pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari rangkaian pembahasan yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta keterbatasan penelitian.

